

### III

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

### 3.1 Bahan Penelitian

#### 3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan yaitu ayam Pelung jantan dewasa yang berada di wilayah Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi. Sampel yang diambil sebanyak 30 ekor dari masing-masing Kabupaten.

#### 3.1.2 Peralatan Penelitian

Peralatan yang digunakan pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Alat tulis, digunakan untuk pencatatan dalam melakukan penelitian.
2. Laptop, berfungsi untuk mengolah data sifat kualitatif ayam Pelung jantan dewasa.
3. Tabel pengamatan, sebagai alat pendukung untuk menuliskan hasil pengamatan.
4. Kamera foto digital, digunakan sebagai alat untuk pengambilan sample gambar Ayam Pelung jantan dewasa yang diamati.

### 3.2 Metode Penelitian

#### 3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey. Metode survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakannya sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1995). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Lokasi pengambilan sampel dilakukan di beberapa kelompok peternak ayam Pelung yang ada di Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi yang memiliki populasi terbanyak.
2. Sampel yang diamati adalah ayam Pelung jantan dewasa yang berumur di atas 7 bulan di mana ayam tersebut sudah memasuki fase dewasa kelamin.

### **3.2.2 Prosedur Penelitian**

1. Tahap Pengumpulan Data

Melakukan survey ke peternak dan penggemar ayam Pelung yang berada di wilayah Kabupaten Cianjur dan Sukabumi untuk mengetahui informasi mengenai keberadaan ayam Pelung jantan dewasa. Memotret dan mengamati seluruh bagian tubuh ayam Pelung jantan dewasa.

2. Tahap Pengolahan Data

Data dari hasil pengamatan yang sudah terkumpul diolah menggunakan analisis statistika deskriptif.

### **3.2.3 Peubah yang diamati**

Sifat kualitatif yang diamati dalam penelitian ini pada ayam Pelung jantan dewasa meliputi :

1. Bagian Kepala

- Bentuk jengger : pengamatan bentuk jengger pada ayam diklasifikasikan menjadi *pea*, *Single*, *Walnut*, *Rose*, *Strawberry*, *V-shape*. Bentuk jengger pada ayam Pelung jantan dewasa memiliki istilah tersendiri di kalangan peternak yaitu : *Bajing turun*, *bajing luncat*, *gelung bandung*, *gobed nyarande*, *ngebendo*, *ngabaret*, *ngaplek kiri* dan *ngaplek kanan*.

- Warna jengger : pengamatan warna jengger diklasifikasikan menjadi merah dan kuning.
- Warna pial : pengamatan warna pial diklasifikasikan menjadi merah dan merah kehitaman.
- Warna paruh : pengamatan warna paruh pada ayam dilakukan pada paruh bagian atas dan bawah serta diklasifikasikan menjadi warna paruh hitam dan putih atau kuning.
- Bentuk paruh : pengamatan bentuk paruh diklasifikasikan menjadi *sasiung bawang* dan *pamatuk ekek*.
- Warna lingkaran mata : pengamatan warna mata ayam Pelung jantan diklasifikasikan menjadi hitam, merah dan kuning.

## 2. Bagian Badan

- Warna Bulu : pengamatan pada warna bulu meliputi warna bulu keseluruhan pada tubuh ayam jantan yang meliputi bagian warna bulu leher, sayap, dada dan ekor. Warna bulu pada Ayam Pelung jantan terdiri atas warna bulu hitam, rangge merah, rangge pejet atau disebut (*rangge*), warna bulu jalak harupat, warna bulu hitam blorok dengan bercak putih atau kuning tua dengan bercak putih (*blorok*), warna bulu lurik bisa berwarna hijau kehitaman atau perak kehitaman (*jalak*), warna bulu keemasan dan bercorak kuning, perak, coklat atau emas kehitaman (*rengge*), dan warna bulu kuning keemasan atau orange tua (*layung*).
- Warna kulit : pengamatan pada warna kulit meliputi warna kulit bagian badan (dada dan punggung) serta diklasifikasikan menjadi warna putih, kuning dan warna hitam.

- Warna bulu : pengamatan warna bulu leher, bulu bagian sayap, bulu bagian punggung dan warna bulu leher diklasifikasikan menjadi warna hitam, merah, kuning dan putih.
- Bentuk badan : pengamatan pada bentuk badan meliputi lonjong dan bulat.

### 3 Bagian kaki

- Warna kaki (*shank*), dilakukan pengambilan foto Ayam Pelung jantan dewasa dengan menggunakan kamera digital kemudian diamati warna pada *shank* sepanjang tulang *metatarsus* serta diklasifikasikan menjadi warna hitam, abu abu dan kuning.

### 3.3 Analisis Statistika Sifat Kualitatif

Data sifat kualitatif yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus frekuensi fenotipe relatif (Rasyad, 2003), sebagai berikut :

$$\text{Frekuensi fenotife relative } F = \frac{\sum A}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Fenotipe A ( jumlah individu pada ayam yang berfenotipe sama)

n = Jumlah sampel yang diteliti.